

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki peranan yang penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan merupakan sumber keuangan yang sangat besar untuk membiayai segala keperluan pemerintahan. Sumber keuangan/ pendapatan Negara dalam Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2014 direncanakan mencapai Rp1.662,5 triliun. Jumlah ini naik 10,7 % dari target pendapatan negara pada APBN 2013 sebesar Rp1.502 triliun. Dari anggaran pendapatan negara sebesar Rp1.662,5 triliun, penerimaan perpajakan direncanakan mencapai Rp1.310,2 triliun atau naik 14,1 % dari target APBN-P 2013 sebesar Rp1.148,4 triliun. Dengan total penerimaan perpajakan sebesar Rp1.310,2 triliun. Anggaran belanja negara dalam RAPBN 2014 juga mengalami kenaikan, yang direncanakan mencapai Rp1.816,7 triliun atau naik 5,2 % dari anggaran belanja negara dalam APBN-P 2013 sebesar Rp1.726,2 triliun (Rofiq, 2013).

Berdasarkan RAPBN tersebut, penerimaan negara dari tahun ke tahun ditargetkan selalu meningkat dan hampir 78 % penerimaan Negara berasal dari pajak. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan peraturan-peraturan perpajakan di Indonesia. Perbaikan dan penyempurnaan peraturan perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Wajib

Pajak untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak, akan tetapi banyak Wajib Pajak yang masih menganggap pajak sebagai beban. Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang akan mengurangi laba bersih (Suandy, 2008:1). Wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar, baik itu secara legal maupun illegal. Minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih ada di dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya minimalisasi pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) (Pohan, 2013: 8).

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy, 2001:7). Pada tahap perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Tujuannya agar dapat memilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam melakukan *tax planning*. Salah satu strategi *tax planning* adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yakni cara mengurangi pajak secara legal. Praktik *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain melakukan *tax avoidance* dengan

menggunakan celah undang-undang perpajakan (*loopholes*), perusahaan dapat memperkecil pajak dengan cara memanfaatkan *deductible expense*. *Deductible expense* merupakan biaya yang boleh dikurangi dari penghasilan bruto yang tercantum dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang PPh pasal 6 ayat 1 (Pohan, 2013). Salah satu cara memanfaatkan *deductible expense* adalah dengan menggunakan biaya utang/ biaya bunga.

Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2011) menyatakan bahwa penghindaran pajak dan utang bersifat substitusi. De Angelo dan Masulis (1980) dalam Lim (2011) menunjukkan bahwa tingkat utang berhubungan negatif dengan *tax avoidance*. Perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang sedikit ketika mereka melakukan *tax avoidance*. Begitu juga sebaliknya, perusahaan akan lebih sedikit melakukan *tax avoidance* ketika mereka terlibat utang yang banyak, hal ini dipengaruhi juga dengan penentuan struktur modal dari perusahaan.

Penghindaran pajak memiliki kerahasiaan, sehingga hal tersebut dapat mengurangi transparansi perusahaan. *Tax avoidance* juga dapat menyebabkan konflik lembaga antara manajemen dan *debt holders* karena dapat menyebabkan *information asymmetry*, untuk itu perlu diterapkan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan (Lim, 2011). Salah satu penerapan *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Lim (2011) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki efek negatif pada *cost of debt* dan lebih lanjut memperkuat efek negatif dari

penghindaran pajak pada *cost of debt* dengan mengurangi biaya agensi antara pemegang saham pengendali dan *debt holders*.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2009) memasukkan unsur *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Penelitian Lim (2011) memasukkan unsur kepemilikan institusional terhadap biaya utang dan *tax avoidance* dengan sampel perusahaan-perusahaan yang terdapat di Korea. Pada penelitian ini, penulis meneliti efek dari *tax avoidance* dan biaya utang serta pengaruh kepemilikan institusional yang memenuhi syarat hubungan istimewa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan judul “**ANALISIS PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP BIAYA UTANG DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini terfokus pada:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang dengan dimoderating oleh kepemilikan institusional yang memenuhi syarat hubungan istimewa?
3. Apakah lebih tinggi atau lebih rendah kepemilikan institusional yang memenuhi syarat hubungan istimewa dengan kepemilikan institusional yang tidak memenuhi syarat hubungan istimewa dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya utang pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya utang dengan kepemilikan institusional yang memenuhi syarat hubungan istimewa sebagai variabel moderating.
3. Mengetahui perbedaan antara kepemilikan institusional yang memenuhi syarat hubungan istimewa dengan yang tidak memenuhi syarat hubungan istimewa dalam *tax avoidance*?

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dan ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gambaran dan pengetahuan tentang praktik

penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai upaya penghematan pajak penghasilan pada wajib pajak serta hubungannya dengan biaya utang dan kepemilikan institusional.

2. Bagi Fiskus

Memperoleh informasi dan mengetahui tentang praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), sehingga dapat diambil tindakan untuk menutup celah-celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan perencanaan pajak yang tidak sehat atau melakukan penghindaran pajak.

3. Bagi Perusahaan

Memperoleh gambaran dan pengetahuan yang lebih terhadap perencanaan pajak yang baik dan benar sehingga dapat melakukan perencanaan pajak tanpa melakukan penggelapan pajak. Selain itu, membantu perusahaan-perusahaan agar terlepas dari isu penghindaran pajak.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, selanjutnya menjelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian

ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan diangkat. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dikembangkan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, serta penjelasan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dan terakhir metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini serta pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi umum objek penelitian dan penjelasan mengenai penelitian yang telah dilakukan, analisis data, dan interpretasi hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Selain kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, bab ini juga berisi saran-saran yang bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya